

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Surabaya

Sesuai riwayatnya, SMP negeri 3 dan 4 adalah lembaga pendidikan setingkat SMP yang tertua sekaligus pertama di Indonesia wilayah timur. Hal ini cukup beralasan karena pada zaman kolonial Belanda sampai dengan tahun 1941 gedung yang terletak di Jalan Praban no.3 dan Tanjung Anom no 12 (Berada dibelakang Jalan Praban) ini adalah gedung M.U.L.O (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs) yang dibangun pada tahun 1890. Tidak hanya digunakan untuk M.U.L.O gedung ini juga pernah digunakan markas "gakkutotai" Dai San Chuutai pada zaman Jepang serta digunakan untuk markas BKR pelajar-rayon Praban, markas TKR pelajar-staf III.

Struktur bangunan SMP NEGERI 4 Surabaya sampai saat ini sebagian masih mempertahankan struktur aslinya, yaitu struktur bangunan BELANDA. Bangunan yang masih berstruktur aslinya yaitu antara kelas 9 A - 9 G. Dengan adanya Struktur bangunan BELANDA yang masih ada di SMP NEGERI 4 Surabaya ini, maka sekolah ini termasuk bangunan CAGAR BUDAYA. SMP NEGERI 4 Surabaya juga memiliki lagu yang khusus diciptakan untuk SMP NEGERI 4 Surabaya, yang berjudul MARS SMP 4. SMP NEGERI 4 Surabaya juga telah berhasil menjuarai lomba sekolah ADIWiyata tingkat Surabaya, bahkan saat

ini SMP NEGERI 4 SURABAYA akan mewakili Surabaya untuk program ADIWiyata tingkat NASIONAL.

2. Letak Geografis Sekolah

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Surabaya yang beralamat di Jl. Tanjung Anom No. 12 Kecamatan Genteng Kabupaten Surabaya. SMP Negeri 4 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang memiliki letak strategis, yaitu berada di tengah kota tepatnya terletak di belakang SMP Negeri 3 Surabaya.

Letak geografis SMP Negeri 4 Surabaya sangat strategis sehingga untuk menuju ke lokasi sangat mudah, karena banyaknya alat transportasi yang melewati gang dari sekolah tersebut.

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 4 Surabaya
Alamat Sekolah	: Jl. Tanjung Anom No. 12
Kecamatan	: Genteng
Kabupaten/Kota	: Surabaya
Propinsi	: Jawa Timur
Telepon Sekolah	: 031-5341431, 5453378
Telepon Kepala Sekolah	: 0811309283
Fax Sekolah	: 031-5453378
Nomor Statistik Sekolah	: 201056009004
Tipe Sekolah	: A/ A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Status Sekolah	: Negeri/ Swasta (coret yang tidak perlu)
Nilai Akreditasi Sekolah	: 99,00 Skor = A
Jenjang Akreditasi	: Lama : A Lama : A

Tahun Pendirian	: 1954
Kategori Sekolah	: SSN
Kemilikan Tanah	: Milik Negara
Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Tanah	: 3.460 m ²
Status Bangunan	: Pemerintah
Luas Seluruh Bangunan	: 2.625 m ²
Luas Lahan Kosong	: 389 m ²
Jumlah ruang pada lantai 1	: 27
Jumlah ruang pada lantai 2	: 16
Jumlah ruang pada lantai 3	: 1

4. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Surabaya

Visi

“Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK terbentuk SDM yang berwawasan lingkungan dan kebangsaan.”

Indikator :

- a. Terwujudnya lulusan yang berprestasi, arief dan bijaksana.
- b. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- c. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Terwujudnya sarana prasarana yang relevan dan memadai.
- e. Terwujudnya manajemen sekolah yang memadai sesuai Standar Nasional Pendidikan.
- f. Terwujudnya SDM peduli dan berbudaya lingkungan.

Misi

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Mewujudkan SDM yang kompeten, profesional dan beretos kerja tinggi.
- c. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- d. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan sinergis dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- e. Mengembangkan teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- f. Membangkitkan semangat peserta didik untuk berinovasi.
- g. Terselenggaranya program layanan pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik secara terstruktur dan berkelanjutan.
- h. Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang optimal.
- i. Mewujudkan sistem penilaian berbasis kelas dengan pelaporan hasil belajar akurat, menyeluruh, berkesinambungan dan obyektif.
- j. Menerapkan manajemen partisipatif antar stakeholder (warga sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah) secara demokratis.
- k. Mewujudkan ilmu pengetahuan tentang lingkungan hidup beserta pelestariannya.

5. Tujuan SMP Negeri 4 Surabaya

- a. Meningkatkan aktifitas keagamaan peserta didik untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.
- b. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik sesuai dengan program pembelajaran yang ada.
- c. Terwujudnya tata kehidupan warga sekolah yang mencerminkan hubungan kekeluargaan yang harmonis sebagai masyarakat belajar yang penuh keteladanan.
- d. Tersedianya sarana dan fasilitas sumber belajar yang beragam serta memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran.
- e. Terselenggaranya proses pembelajaran yang berbasis kelas dengan berbagai teknik yang relevan (berkala,obyektif,akurat dan akuntabel).
- f. Memenuhi pendidikan yang bermutu,berkualitas,efisien dan relevan serta berdaya saing tinggi.
- g. Mencapai target 5 besar dalam prestasi ujian diwilayah Surabaya.
- h. Terwujudnya budaya senyum,sapa dan salam,salim,sopan dan santun.
- i. Meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler unggulan sesuai potensi dan minat siswa.
- j. Meraih juara lomba kesenian dan olah raga.
- k. Terwujudnya peserta didik untuk mencintai budaya bangsa.

- l. Meningkatkan dedikasi,loyalitas,potensi dan pengembangan diri tenaga pendidik.
- m. Meningkatkan apresiasi seni budaya bagi peserta didik.
- n. Tercapainya pembelajaran dengan metode CTL & Pakem.

6. Program kurikulum SMP Negeri 4 Surabaya

Struktur program kurikulum merupakan suatu kerangka umum program-program pengajaran yang akan diajarkan (disampaikan) kepada murid. Kurikulum dipusatkan pada isi atau materi yang akan diajarkan yang tersusun atas sejumlah mata pelajaran yang diajarkan secara terpisah-pisah. Struktur Kurikulum yang harus ditempuh oleh peserta didik di SMP Negeri 4 Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Struktur Kurikulum SMP Negeri 4 Surabaya Tahun Ajaran 2012 – 2013

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	5	5	5
5. Matematika	6	6	6
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2

9. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Mulok Wajib			
Bahasa Jawa			
2. Mulok Pilihan			
a. Elektro	2	2	2
b. Tata Boga			
c. Administrasi Pembukuan			
3. Pendidikan Lingkungan Hidup	2	2	2
	1	1	
Jumlah :	38	38	38
C. Pengembangan Diri :	2*	2*	2*
1. Bimbingan dan Konseling			
2. Kegiatan Ekstrakurikuler			
3. Kegiatan Rutin			
4. Kegiatan Spontan			
5. Kegiatan Keteladanan			
Jumlah	40	40	40

7. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara antar komponen yang satu dengan yang lain hingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing masing komponen tersebut. Sebagaimana hasil observasi peneliti memperoleh data struktur organisasi sekolah SMP Negeri 4 Surabaya dengan sangat rinci. (terlampir)

8. Data Siswa

Jumlah keseluruhan dari siswa siswi SMP Negeri 4 Surabaya yaitu 793 yang dibagi masing – masing 7 kelas (A, B, C, D, E, F, G). Untuk penentuan pembagian kelas diadakan tes tulis ketika menjadi siswa baru setelah masa orientasi siswa.

Tabel 3
Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Surabaya Tahun Ajaran 2012 – 2013

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2008-2009		266	7	239	6	238	6	743	19
2009-2010		266	7	266	7	239	7	771	21
2010-2011		266	7	262	7	264	7	792	21
2011-2012	2500	266	7	266	7	266	7	798	21

9. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan staf pengajar disekolah ini seluruhnya berjumlah 62 orang.

Berdasarkan data yang ada dapat di ketahui nama-nama guru dan jabatannya di SMP Negeri 4 Surabaya tahun pelajaran 2012-2013, adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Data Kepala Sekolah & Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Surabaya

No		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Dra.Hj.Sofia Nurbaya, M.M.		v	52	S2	28
2.	Wakil Kepala Sekolah	Dra. Suprihatin, M.Pd		v	51	S2	26

Tabel 5
Data Guru SMP Negeri 4 Surabaya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	10			11
2.	S1	5	20	4	3	32
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud	2	1			3
5.	D2					
6.	D1					
7.	SMA/ sederajat					
Jumlah		8	31	4		46

5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penjaga Sekolah	2	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
9.	Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Keamanan	2	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
11.	Lainnya:	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	Jumlah	5	8	-	-	-	2	1	-	4	9	14

10. Keadaan Sarana Prasarana

Di dalam manajemen, sarana prasarana merupakan komponen yang sangat diperlukan dan berperan aktif dalam pengembangan lembaga Pendidikan karena sarana prasarana ini merupakan alat penunjang keberhasilan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 4 Surabaya ini sangatlah lengkap mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar diantaranya yaitu:

Kemilikan Tanah : Milik Negara

Status Tanah : Hak Pakai

Luas Tanah & Lahan Kosong : 3.460 m² & 389 m²

Status Bangunan : Pemerintah

Luas Seluruh Bangunan : 2.625 m²

Jumlah ruang pada lantai I : 27

Jumlah ruang pada lantai 2 : 16

Jumlah ruang pada lantai 3 : 1

Tabel 7
Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 4 Surabaya

Jenis Ruang	Ukuran m ²	Jumlah
R. Tata Boga	19 X 3	1
R. Tata Busana	12 X 3	1
R. Agama Kristen	8 X 3	1
R. Kesenian	5,3 X 6,5	1
R. Laboratorium Komputer	6 X 12	1
R. Laboratorium Bahasa Inggris	6 X 12	1

Data Ruang Penunjang

Jenis Ruang	Ukuran m ²	Jumlah
R. Kepala Sekolah	6 X 7	1
R. Wakil Kepala Sekolah	3 X 5	1
R. Guru	18,9 X 7	1
R. Tata Usaha	6 X 10	1
R. Perpustakaan	9 X 11	1
R. BK	5,5 X 6	1
Musholla	9,5 X 6	1

Aula	19 X 11	1
Kamar Mandi Siswa	1 X 2	14
Kamar Mandi Guru	1 X 2	3
Pos Satpam	1,5 X 1,5	2
Ruang UKS	3 X 5	1

Tabel 8
Data Ruang Kelas dan Perabot SMP Negeri 4 Surabaya

Jumlah Ruang Kelas	17		
Jumlah dan Kondisi Meja Siswa			
Jumlah	760	Kondisi Baik	760
Rusak Ringan	0	Rusak Berat	0
Jumlah dan Kondisi Kursi Siswa			
Jumlah	760	Kondisi Baik	760
Rusak Ringan	0	Rusak Berat	0
Jumlah dan Kondisi Lemari + Rak Buku/Alat			
Jumlah	0	Kondisi Baik	0
Rusak Ringan	0	Rusak Berat	0
Jumlah dan Kondisi Papan Tulis			

Mandi Siswa																
Kamar Mandi Guru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pos Satpam	2	2	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
R. UKS	2	2	0	0	2	2	0	0	1	1	0	0	2	2	0	0

Tabel 9
Data Ruang Belajar Lain dan Perabot

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot															
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.
				Ringan	Berat			Ringan	Berat			Ringan	Berat			Ringan	Berat
1	21	720	720	-	-	771	771	-	-	6	6	-	-	42	42	-	-

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.
				Ringan	Berat			Ringan	Berat			Ringan	Berat			Ringan	Berat
	Perpustakaan	12	12			41	41			14	14			2	2		
	Lab. IPA	20	20			80	80			19	17	2					
	Ketrampilan	20	19	1		35	35			7	6	1					
	Multimedia					30	30			1	1			1	1		
	Lab. Bahasa	45	45			45	45			1	1						

Lainnya:																	
.....																	

Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Jml	Bai k	Rsk.	Rsk.	Jml	Bai k	Rsk.	Rsk.
				Ringan	Berat			Rin gan	Berat			Ring an	Berat			Ring an	Bera t
	BK	6	6	-	-	8	8	-	-	6	6	-	-	2	2	-	-
	UKS	1	1	-	-	2	2	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-
	PMR/Pramuka	1	1	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	OSIS	3	3	-	-	4	4	-	-	1	1	-	-	4	4	-	-
	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
	Ibadah	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	2	2	-	-
	Koperasi	2	2	-	-	2	2	-	-	2	2	-	-	2	2	-	-
	Hall/lobi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kantin	25	15	10	-	25	20	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Pos jaga	1	1	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Reproduksi	4	4	-	-	8	8	-	-	3	3	-	-	2	2	-	-

Tabel 10
Data Koleksi Buku Perpustakaan dan Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	6759		6759
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	8500		8500
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	30		30
5.	Jurnal	3		3
6.	Majalah	4		4
7.	Surat kabar	2		2
8.	Lainnya : Atlas, makalah	80		80
	Total	15378		15378

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	3 – 1 / P1 2 / P4
2.	Ruang baca	1 / 9 x 7 m2
4.	TV	1 / 21”
5.	LCD	1
6.	VCD/DVD player	1
7.	Lainnya: Lap top	1

Tabel 11
Data Prestasi akademik dan non akademik SMP Negeri 4 Surabaya

a. Prestasi Akademik: Peringkat rerata NUN

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUN					
		Bhs Indonesia	Bahasa Inggris	MTK	IPA	Jumlah	Rata-rata empat maple
1.	2009-2010	8,07	8,56	9,22	8,62	34,47	8,62
2.	2010-2011	8,13	8,91	8,66	8,62	34.32	8,58

No	Tahun Pelajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2007 – 2008	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	2008 - 2009	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	2009 – 2010				5	-	12			
4.	2010 – 2011				10	-	15			

b. Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US			
		2007-2008	2008-2009	2009-2010	2010-2011
1	Pendidikan Agama	7,02	8,53		
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7,37	7,11		
3	Ilmu Pengetahuan Sosial	7,68	7,12		
4	Pendidikan Jasmani	8,35	7,94		
5	Kesenian	8,25	7,72		
6	Teknologi Informatika dan Komunikasi	7,34	8,6		
7	Bahasa Jawa	7,92	7,75		
8	Mulok Pilihan	7,41	8,01		
9					
10					
11					

c. Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan

1.	2007-2008	230	229	99,6	100	0
2.	2008-2009	238	238	100	100	0
3.	2009-2010	239	239	100	100	0
4.	2010-2011			100	100	0

Daftar Prestasi Non Akademik

Tingkat Provinsi

Lomba / Kejuaraan	Peringkat / Medali
Mading / Mading Deteksi JAPOS 2010	Top Ten / Uang, Piala
Karate FORKI Jatim 2010	Juara I Kumite Perorangan / Piagam
Renang / PRSI 2010	Juara / Piagam
Panjat Tebing / KONI 2010	Juara / Piagam, Medali
Karate / FORKI Jatim 2011	Juara II Kumite / Piagam
Karate / FORKI Jatim 2011	Juara III Kumite / Piagam

Tingkat Nasional

Lomba / Kejuaraan	Peringkat / Medali
Karate / Piala SBY 2011	Juara I Kumite Perorangan / Piagam

Tabel 12
Data lain-lain

Jenis Bantuan	Sumber Dana	Tahun Diterima	Jumlah
VCD/DVD	Pemkot	2001	2.00
OHP	Pemkot	2001	2.00
TV	Printer	2001	1.00
Komputer	Pemkot	2004	1.00
Labtob	Pemkot	2005	1.00
LCD	Pemkot	2005	1.00
Printer	Pemkot	2005	1.00
Printer	Pemkot	2006	2.00
Komputer	Pemkot	2006	3.00
TV	Pemkot	2006	2.00
Printer	Pemkot	2007	1.00
Rehab Ruang Kelas	APBN Dekon	2007	3.00
Alat Lab. IPA	APBN Block Grant	2007	481.00
CD BSE	Pemerintah Pusat	2008	5.00
Rehab Ruang Lab. Komputer + Ruang	APBN Dekon	2008	1.00

Lab. Bahasa Inggris			
Alat Lab. IPA	APBN Block Grant	2008	481.00
Kursi Guru	Pemkot	2009	2.00
Lemari Kayu	Pemkot	2009	2.00
White Board 1 muka	Pemkot	2009	2.00
Gerobak Sampah	Dinas Kebersihan Pertamanan Kota	2009	1.00
Kursi Lipat	Badan Arsip Perpustakaan	2009	5.00
PC.INTEL Dual Core	Pemkot	2009	1.00
Printer	Pemkot	2009	1.00
Karpet	Badan Arsip Perpustakaan	2009	1.00
Rak Buku	Badan Arsip Perpustakaan	2009	2.00
Bedrop	Badan Arsip Perpustakaan	2009	1.00
Meja Perpustakaan	Badan Arsip Perpustakaan	2009	1.00
Buku Perpustakaan	Pemkot	2009	300.00
Meja Guru	Pemkot	2009	2.00

Meja Siswa	Pemkot	2009	80.00
Kursi Siswa	Pemkot	2009	80.00
Kursi Siswa	Pemkot	2009	120.00
Meja Siswa	Pemkot	2009	120.00
Meja Guru	Pemkot	2009	3.00
Kursi Guru	Pemkot	2009	3.00
Lemari Kayu	Pemkot	2009	3.00
White Board 1 muka	Pemkot	2009	3.00
Note Book Toshiba	Dinas Pendidikan	2009	1.00
LCD Proyektor 250	Pemkot	2009	1.00
Optional Cassete Unit	Pemkot	2009	1.00
Wireleess Microphone	Pemkot	2009	1.00
Wireleess Tuner	Pemkot	2009	1.00
Giant Screen Star	Pemkot	2009	1.00
DVD Player Samsung CS550	Pemkot	2010	1.00
Sound System Auben U100-2FT	Pemkot	2010	1.00

Giant Screen Star	Pemkot	2010	1.00
Papan Tulis	Pemkot	2010	2.00
Lemari Kayu	Pemkot	2010	2.00
Kursi Guru	Pemkot	2010	2.00
Meja Guru	Pemkot	2010	2.00
Lemari kayu	Pemkot	2010	2.00
Meja Siswa	Pemkot	2010	80.00
Kursi Siswa	Pemkot	2010	80.00
Notebook HP	Pemkot	2010	1.00
Projector Epson EB-XB	Pemkot	2010	1.00
Peralatan Kesenian SMP	Pemkot	2011	
Gitar Akustik			
Keyboard			4.00
Stand Keyboard			1.00
Kuas			1.00
Cat Air			1.00
Palet cat air			1.00
Pastel			1.00
Gergaji triplek			1.00

Pemotong Styrofoam			1.00
Carving knives			1.00
Meja Putar			1.00
Screen			1.00
Rakel			1.00
Hairdryer			1.00
Kaca			1.00
Karet busa			1.00
LCD	ALUMNI 1986	2011	1.00
KURSI TAMAN			2.00
KURSI TAMAN	ALUMNI 1980	2011	1.00
LCD	ALUMNI 1988	2011	1.00
LCD	ALUMNI 1983	2011	3.00
LAYAR/SCREEN			3.00
KURSI TAMAN			2.00

B. PAPARAN DATA

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang efektifitas penerapan slogan 6 S (senyum sapa salam salim sopan santun). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan

penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari SMP Negeri 4 Surabaya.

1. Implementasi slogan 6 S di SMP Negeri 4 Surabaya dalam proses pembentukan karakter di SMP Negeri 4 Surabaya

Pada tahap ini peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode interview dan dokumentasi di lapangan. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara yaitu untuk mengetahui proses penerapan slogan 6 S (senyum sapa salam salim sopan santun) apakah sudah berjalan dengan baik sebagaimana apa yang telah dikonsepsikan.

Tidak perlu disangsikan lagi, bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu menyambung kembali hubungan *Educational networks* yang mulai terputus tersebut. Pembentukan dan pendidikan karakter tersebut, tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Dengan demikian, rumahtangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan.¹

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah dalam hal ini tidak hanya dibebani untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam hal

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: bumi aksara, 2011)h, 52

ranah kognitifnya saja, akan tetapi juga ranah afektif dan psikomotor. Apalah gunanya seorang anak yang kemampuan kognitifnya lebih, tetapi tidak didukung dengan sikap (afektif) dan psikomotor yang baik pula. Dapat terjadi dengan kemampuannya yang tinggi itu justru disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Saat ini tidak sedikit anak yang pintar namun perbuatannya tidak sesuai dengan aturan agama Islam.

Menurut bahasa karakter adalah tabiat atau kebiasaan. karakter adalah sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan, yang mana kemudian terbentuk oleh lingkungan sekitar. Maka membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukit atau memahat jiwa sedemikian rupa sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain.

Karakter menurut agama islam diartikan sama dengan akhlak karena dikaitkan dengan pendidikan agama islam. Kata akhlak berasal dari kata *kahlaqa* (bahasa arab) yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, pendekatan akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari bentuk mufrodnya *khuluqun* yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²

Salah satu proses pembentukan karakter juga direpresentasikan dengan adanya program atau budaya 6 S di SMP Negeri 4 Surabaya dalam membiasakan bersikap yang baik dan sopan santun terhadap guru, berdasarkan keterangan yang

² Dr. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Ibid. hal 65

diperoleh dari salah satu guru BK bahwa pada awalnya sebelum diadakan program yang mulai diterapkan pada tahun 2008 ini para guru di sekolah ingin mendidik siswa-siswi untuk selalu bersikap sopan baik kepada guru, kepada teman-temannya dan juga kepada kakak kelasnya³. Namun bukan berarti sebelum diadakan program ini akhlak para siswa di SMP Negeri 4 Surabaya tidak baik hanya saja supaya mereka lebih bisa menjaga sikap sopan santun terhadap guru dan teman-temannya di setiap saat. Terbukti setelah program ini berjalan hampir semua siswa benar-benar menerapkan 6 S tersebut.⁴

Selain itu dari kepala sekolah SMP Negeri 4 Surabaya terungkap bahwa keteladanan guru dalam berakhlak terpuji memang menjadi contoh terbaik dari awal terbentuknya budaya ini. Terbukti, bahwa pembentukan karakter atau akhlak terpuji yang diteladankan oleh guru dengan berbagai tindakan salah satunya dalam bentuk kedisiplinan yang telah dilaksanakan oleh guru, misalkan, saat bertemu satu sama lain di tekankan untuk selalu tersenyum kemudian mengucapkan salam, selalu bersikap sopan santun, selalu berpakaian dengan rapi. Hal ini sedikit demi sedikit akan membuat para siswa mengikuti sikap yang dicontohkan oleh para gurunya sendiri.⁵

Penanaman dan pembiasaan bersikap positif dari mulai hal yang terkecil, bersikap ramah dan murah senyum kepada guru dan temannya sendiri,

³ Hasil wawancara dengan Ibu Murbudi kepala BK SMP Negeri 4 Surabaya dilakukan pada tanggal 15 Mei 2013

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Larasati , guru BK pada tanggal 15 Mei 2013

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sofia selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Surabaya pada tanggal 17 Mei 2013

mengucapkan salam ketika masuk rumah/ruang guru, menunjukkan sikap yang baik hormat sopan santun kepada guru, sebab dengan dimulai dari hal yang terkecil itulah nanti akan terjadi titik tolak sebuah kebaikan. Bayangkan jika seluruh siswa SMP Negeri 4 menerapkan point-point yang diterapkan dalam program 6 S senyum sapa salam salim sopan santun di sekolah, pasti setiap orang akan selalu bersikap ramah, baik, sopan santun pada siapapun maka ini akan mencerminkan penanaman akhlak siswa yang baik.⁶

Penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari pada siswa-siswi SMP Negeri 4 Surabaya mencerminkan prinsip kepribadian seorang muhsin. Kepribadian ini mampu meningkatkan kualitas tingkah laku manusia. Kualitas itu dicapai melalui upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga dalam tingkah lakunya seakan-akan Allah melihat.

Sementara, pembentukan karakter/akhlak kepada siswa-siswi juga perlu memperhatikan sisi psikologi perkembangan anak, bagaimana seorang guru memahami dan memaklumi perilaku dan sifat setiap anak peserta didik. Pertumbuhan dan perkembangan anak seusia SMP adalah bagaimana anak mulai menunjukkan eksistensi dan mencari jati dirinya, sehingga Guru ketika sedang mengajar di dalam kelas banyak sekali menemui tingkah laku dan sikap siswa yang bermacam-macam.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Bu Fatimah, selaku guru PAI (Pendidikan Agama Islam) SMP Negeri 4 Surabaya, anak-anak yang ada pada masa remaja

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Murbudi pada tanggal 15 Mei 2013

bila terkadang nakal memang wajar karena mereka sedang berada pada kegoyahan stabilitas emosi. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan agar siswa berperilaku baik dan disiplin, tidak melanggar aturan sebagai cerminan karakter mereka adalah dengan selalu memberikan arahan/pembinaan ketika berada dalam kelas.⁷ Selain itu untuk mencegah agar anak-anak tidak melanggar tata tertib dan tetap bersikap sopan santun maka pada awal memasuki kelas yang baru, dibuatlah suatu kesepakatan dari siswa satu kelas, diantaranya adalah dengan selalu memberi salam kepada guru apabila bertemu dimanapun dan kapanpun, memberi denda kepada siswa yang melanggar tata tertib.

Tidak dapat diganggu gugat bahwa, akhlak memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembentukan akhlak atau karakter dimulai dari individu. Hakikat akhlak itu memang individual. Karenanya pembentukan akhlak atau karakter dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu lain, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak menjadi banyak, dengan sendirinya akan mewarnai kehidupan masyarakat. Pembentukan akhlak selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga, pendidikan/sekolah, dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembentukan akhlak pada setiap

⁷ Wawancara dengan Ibu Fat, guru PAI SMP Negeri 4 Surabaya, dilakukan pada tanggal 17 Mei 2013

individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tenteram dan sejahtera.

Pembentukan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW.yang utamanya adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadist beliau yang artinya sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

2. Keadaan karakter siswa SMP Negeri 4 Surabaya

Didalam kurikulum diajarkan pelajaran agama Islam dan termasuk di dalamnya akhlak, tujuan diajarkannya akhlak itu sendiri adalah agar siswa-siswi dapat mengetahui dan membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk, mana perbuatan yang untuk dikerjakan dan mana perbuatan yang dilarang untuk dikerjakan.

Mengenai keadaan karakter atau akhlak siswa-siswi SMP Negeri 4 Surabaya sudah cukup bagus, terbukti sebagian besar siswa-siswi SMP Negeri 4 Surabaya tidak banyak melakukan pelanggaran: tidak merokok ataupun mengkonsumsi obat-obatan terlarang, berpakaian rapi dan sopan dengan atribut lengkap, dan mereka selalu mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada, tidak datang terlambat ke sekolah dan tidak pernah membolos selain itu mereka juga menghormati guru dan menghargai sesama teman. Tapi ada beberapa anak atau sebagian kecil dari mereka yang masih mempunyai akhlak atau berperilaku kurang baik. Apalagi

kalau dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya keadaan akhlak siswa-siswi SMP Negeri 4 Surabaya lebih bagus. Hal ini juga disebabkan karena adanya buku khusus tentang panduan tata tertib siswa yang berfungsi untuk memonitoring sikap dan tingkah laku masing-masing siswa. Yang didalamnya terdapat beberapa poin yaitu mengenai kelakuan, kerajinan dan kerapian, masing-masing ada acam pelanggaran dan nilainya, serta sangsi-sangsi yang diberlakukan apabila siswa-siswi telah melakukan pelanggaran. Perhitungan nilai dan tata tertib dilakukan dala jangka waktu satu semester, dan nilai pelanggaran siswa yang berlaku pada tiap semester tersebut dijadikan dasar penilaian kepribadian di raport.

Dan apabila diketahui ada siswa yang melanggar tata tertib atau norma-norma agama, maka tindakan yang diambil para guru SMP Negeri 4 Surabaya adalah berusaha membenahinya dengan mengambil tindakan: meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu yang pertama memberi peringatan, kalau sudah diperingatkan pelanggaran tetap dilakukan oleh siswa maka orang tuanya dipanggil ke sekolah untuk mendapatkan pengarahan berkenaan dengan kondisi anaknya. Tapi jika surat panggilan pertama orang tuanya tidak datang, maka disusulkan surat panggilan kedua, jika tetap tidak datang siswa tidak diperkenankan sekolah selama 3 hari dan masuk diantar oleh orang tuanya. Jika tidak diantar oleh orang tua siswa dikembalikan ke orang tuanya. Jika dengan cara seperti ini masih tetap saja melanggar, dan siswa yang bersangkutan tidak bisa merubah tingkah lakunya, maka sekolah tidak akan meluluskan anak tersebut (tidak naik kelas). Apabila

tindakan ini tidak juga berhasil, maka sekolah terpaksa mengambil tindakan terakhir, mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah.

Kemudian mengenai sikap siswa kepada guru dan teman-temannya ataupun kakak kelasnya peneliti mendapat kesimpulan bahwa sikap siswa-siswi SMP Negeri 4 Surabaya bila bertemu dengan guru atau teman mereka sebagian besar saling menyapa dan mengucapkan salam., karena memang saling menghormati dan menghargai dengan sesama teman dan guru, para guru merekapun juga memberi teladan yang baik.

3. Efektifitas penerapan slogan 6 S (senyum sapa salam salim sopan santun)

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Pendidikan karakter di sekolah diarahkan pada terciptanya suasana yang kondusif agar proses pendidikan tersebut memungkinkan semua unsur sekolah dapat secara langsung maupun tidak langsung memberikan dan berpartisipasi secara aktif sesuai dengan fungsi dan perannya.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran/latihan

Seperti yang telah diketahui bahwa program atau budaya senyum sapa salam salim sopan santun yang biasanya disingkat menjadi 6 S ini telah ikut berperan

penting dalam membentuk karakter jiwa akhlak yang baik dalam diri siswa-siswi SMP Negeri 4 Surabaya. Seperti yang dikatakan oleh Bu Larasati bahwa pada awalnya para guru ingin mendidik siswa-siswi untuk bersikap sopan santun kepada guru, kepada teman-temannya dengan membiasakan untuk selalu mengucapkan salam, dan bersalaman. Kenapa seperti itu? Karena termotivasi oleh sekolah lain yang setiap siswanya bersalaman dengan guru meski itu bukan guru nya sendiri.⁸

Tetapi bukan berarti tidak ada kendala atau kesulitan pada waktu pertama kali disosialisasikan dalam menjalankan budaya senyum sapa salam salim sopan santun tersebut. Kesulitan yang terjadi dalam menjalankan program ini adalah dalam hal menjadikan sebagai sebuah kebiasaan yang harus dilakukan oleh setiap siswa. Oleh karena itu hal ini para guru SMP Negeri 4 Surabaya terlebih dahulu mencontohkan untuk selalu mengucapkan salam, dan bersikap sopan santun. Pada awalnya memang tidak mudah mengingat banyaknya siswa yang sekolah di SMP Negeri 4 Surabaya tetapi para guru tidak putus asa untuk tetap meneladankan sikap hormat sopan santun. Dan hasilnya bisa dibilang hampir setiap murid menerapkan senyum sapa salam salim sopan santun kepada guru dan teman-temannya. Kemudian berlanjut hingga sekarang ini yang selalu

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Larasati selaku guru BK yang dilaksanakn pada tanggal 15 Mei 2013

disosialisasikan setiap hari dan pada awal siswa-siswi baru yang masuk ke SMP Negeri 4 Surabaya atau pada saat acara MOS.⁹

Setiap anak manusia di anugerahi kemampuan membangun karakternya. Individu dapat membangun karakter apapun yang diinginkannya. Setiap orang dapat mengubah karakternya melalui latihan-latihan pribadi. Misalnya apabila seseorang melakukan perubahan dari kebiasaan orang yang kurang disiplin menjadi pribadi yang berdisiplin. Perubahan dapat dimulai dari hal-hal kecil. Mulai datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, melakukan komitmennya dengan setia. Ketika kebiasaan-kebiasaan kecil ini dilakukan, secara perlahan namun pasti terbentuk karakter disiplin dengan sendirinya.

Saat penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Surabaya penulis melihat bahwa memang setiap siswa disana baik laki maupun perempuan selalu mengucapkan salam dan mencium tangan sang guru. Tidak peduli sudah berapa kali siswa tersebut bertemu dengan gurunya. Misalnya pada saat awal masuk gerbang, kemudian pada jam-jam istirahat mengingat disana setiap satu jam mata pelajaran ada jeda istirahat meskipun hanya sebentar, atau pada saat bertemu dengan guru. Hal ini membuktikan program 6 S tersebut telah benar-benar dijalankan di sekolah tersebut dan menjadi sebuah kebiasaan yang harus dilakukan.

⁹ Ibid, 15 Mei 2013

Sikap siswa-siswi SMP Negeri 4 Surabaya terhadap adanya budaya ini sangat bagus terbukti mereka membutuhkan Pendidikan agama Islam tidak hanya dari pelajaran agama saja, sehingga siswa-siswi lebih bisa mengontrol diri mereka dan merubah sikap buruk mereka. Begitu juga dengan kegiatan keagamaan yang ada, mereka sangat menyambut baik dengan mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang belum mengikut. Dari beberapa siswa yang penulis temui dapat diketahui juga bahwa budaya 6 S ini bukanlah sebuah beban yang harus ditanggul oleh setiap siswa yang masuk sekolah ini mengingat program ini sudah disosialisasikan pada waktu MOS tetapi melainkan sebuah kebiasaan yang apabila tidak dilakukan akan menjadi ganjalan di hati. Mereka melaksanakan bukan karena paksaan atau hanya kewajiban dari sekolah melainkan kesadaran tentang pentingnya mempunyai karakter akhlak yang baik.

Dengan kata lain adanya budaya senyum sapa salam salim sopan santun ini sangat efektif untuk membantu dalam proses pembentukan karakter. Selain itu seperti yang dituturkan Bu Murbudi kepada penulis bahwa memang terjadi perubahan pada karakter setiap siswa pada saat diterapkannya program 6 S ini misalnya siswa yang tadinya bersikap acuh tak acuh kepada guru menjadi lebih hormat dan biasanya saat bertemu atau berpapasan dari kejauhan maka siswa sudah ancang-ancang atau bersiap untuk mengucapkan salam dan bersalaman dengan bapak/ibu guru.¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Murbudi,..... Pada tanggal 15 Mei 2013

Dan untuk menilai keberhasilan penerapan program 6 S (senyum sapa salam salim sopan santun) ini , guru PAI menyebut adanya kekuatan Iman dan Taqwa siswa yang dimanifestasikan dalam perubahan tingkah lakunya. Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesuksesan pendidikan akhlak di sekolah berpusat pada perubahan tingkah lakunya.

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan dalam menerapkan program senyum sapa salam salim sopan santun para guru merasa kesulitan untuk memprediksikannya, sebab kesuksesan pembentukan karakter terletak pada adanya perubahan tingkah laku disertai dengan adanya keluasan pengetahuan ajaran Islam. Tapi kalau dilihat dari nilai prestasi siswa nilai siswa, Guru PAI menjawab 80% bisa dikatakan berhasil, sedangkan dari tingkah laku juga dikatakan berhasil karena tingkah laku siswa-siswi SMP Negeri 4 Surabaya cukup baik dengan prosentase 85%, walaupun belum masih semuanya. Hal tersebut disebabkan karena pengaruh yang berasal dari masing-masing pribadi siswa sendiri dan juga dari lingkungan (keluarga, masyarakat) yang mempengaruhinya.¹¹

Dari hasil interview yang dilakukan pada beberapa siswa-siswi SMP Negeri 4 Surabaya bahwa mereka bukan saja mengamalkan program senyum sapa salam salim sopan santun ini disekolah tapi mereka juga menghormati/ menghargai teman, guru jika bertemu di luar sekolah, menghormati dan membantu orang tua di rumah, saudara dan keluarganya yang lain, dan juga tetangga mereka. Saling

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah..... 17 Mei 2013

tolong-menolong terhadap sesama, ikut membantu dan juga bekerja sama dalam kegiatan yang ada dimasyarakatnya, dan peka terhadap kegiatan sosial yang ada.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana sikap siswa bila bertemu guru atau teman mereka, dapat dilihat pada tabel berikut:

Sikap siswa ketika bertemu guru atau teman

	Alternatif Jawaban	N	F	P%
	a. Menyapa dan mengucapkan salam	114	93	81,58%
	b. Diam saja		21	18,42%
	c. Tidak peduli		0	0%
	d. Bersikap masa bodoh		0	0%
Jumlah		114	114	100%

Kemudian untuk mengetahui bagaimana sikap siswa bila bertemu guru atau teman mereka, dari 114 responden yang ada, 93 siswa menyatakan menyapa dan mengucapkan salam, dan 21 siswa menyatakan diam saja, sedangkan yang menyatakan tidak peduli dan bersikap masa bodoh 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa-siswi SMP Negeri 4 Surabaya bila bertemu dengan guru atau

teman mereka sebagian besar saling menyapa dan mengucapkan salam., karena memang saling menghormati dan menghargai dengan sesama teman dan guru, para guru mereka pun juga memberi teladan yang baik.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah sikap (perbuatan) siswa kepada guru selalu menghargai/menghormatinya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Jawaban tentang sikap apakah sikap (perbuatan) siswa kepada guru selalu menghargai/menghormatinya

	Alternatif Jawaban	N	F	P%
	a. Ya selalu	114	83	72,81%
	b. Kadang-kadang		31	27,19%
	c. Tidak pernah		-	0%
	d. Bersikap masa bodoh		-	0%
Jumlah		114	114	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 114 siswa yang menjadi responden, 72,81% (83) siswa menyatakan selalu menghargai/menghormati, dan 27,19% atau (31 siswa) menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang mengatakan tidak pernah dan bersikap masa bodoh tidak ada (0%).

Untuk mengetahui apakah alasan siswa untuk selalu menghormati dan menghargai guru dapat dilihat ditabel berikut ini;

	Alternatif Jawaban	N	F	P%
--	--------------------	---	---	----

	a. Takut dihukum Guru	114	3	2,63%
	b. Untuk kebutuhan pribadi		15	13,16%
	c. Ingin dipuji		3	2,63%
	b. Mematuhi tata tertib		23	20,17%
	c. Atas dasar saling menghormati		70	61,40%
Jumlah		114	114	100%

Dari 114 responden ,3 responden (2,63%) menyatakan takut dihukum guru, 15 responden (13,16%) menyatakan menghormati guru hanya untuk kebutuhan pribadi, 3 responden ((2,63%) menyatakan ingin dipuji, 23 responden (20,17%) menyatakan untuk mematuhi tata tertib, dan 70 responden (61,40%) menyatakan bahwa mereka menghargai/menghormati guru atas dasar saling menghormati sebagai suatu kewajiban seorang siswa kepada pendidik mereka.

Mereka juga sangat menghormati orang tua karena hal itu memang sudah kewajiban bagi bagi mereka dan mereka sangat menyayangi dan mencintai orang tua mereka. Siswa yang menganggap orang tua mereka sebagai teman atau acuh tak acuh, karena mereka mempunyai masalah keluarga, dan kadang-kadang orang tua mereka tidak memperhatikan anaknya karena mereka sibuk bekerja. Ini terbukti dari 114 responden, 108 siswa menyatakan menghormati orang tua mereka, 4 siswa menganggap orang tua mereka sebagai teman, dan 2 orang siswa mengatakan acuh tak acuh.

Dari beberapa keterangan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa, secara keseluruhan karakter atau keadaan akhlak siswa-siswi SMP Negeri 4 Surabaya

pada umumnya cukup baik.,meskipun ada beberapa siswa yang berperilaku kurang baik, tapi mereka mau menerima resiko atau hukuman yang diberikan oleh guru karena mereka memang telah melakukan kesalahan dengan melakukan pelanggaran terhadap tata tertib atau peraturan yang ada di sekolah. Jika ada beberapa siswa yang masih belum berperilaku baik itu disebabkan karena beberapa faktor yaitu dari pribadi mereka sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitar.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembentukan karakter Siswa, sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar disekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang Guru akan ditiru oleh siswanya, aka sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku siswa. Siswa yang memiliki dasar agama yang kuat akan selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun dan kapanpun, sehingga siswa akan terhindar dari perbuatan amoral. Hal ini akan dibuktikan melalui tabel yang akan dijelaskan bawah, tentang sejauh mana dan seberapa besar peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh para guru dalam usaha pembentukan karakter atau akhlak siswa di SMP Negeri 4 Surabaya diantaranya adalah¹²:

a. Melalui Kegiatan belajar mengajar

Melalui Proses Belajar Mengajar di kelas, pesan-pesan akhlak/nasehat-nasehat dapat dengan mudah disampaikan secara langsung untuk menguatkan sikap dan tingkah laku siswa dalam menanamkan serta memantapkan jiwa keagamaan dan (keislaman) dengan harapan agar siswa memiliki rasa keimanan terhadap agama sehingga segala tingkah lakunya senantiasa oleh rasa keimanannya.

Hal ini apabila dikaitkan dengan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka proses belajar mengajar di SMPN 4 Surabaya mencerminkan karakter kepribadian mukmin rabbani atau illahi yakni mampu mengambil dan mengamalkan sifat-sifat dan asma Allah. Dan dalam proses belajar mengajar ini membuat para siswa sedikit demi sedikit merubah akhlaknya. Ini mencerminkan karakter kepribadian seorang muhsin. Kepribadian muhsin adalah kepribadian yang mampu meningkatkan kualitas tingkah laku manusia.

b. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan keputrian untuk para siswi, yaitu pelajaran-pelajaran tentang agama khusus bagi putri yang

¹² Ibid,

diadakan pada hari jum'at dan para siswa putra melakukan sholat jum'at bersama di masjid.

Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa SMP Negeri 4 Surabaya yang berbudi luhur serta menambah pengetahuan tentang agama, mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah.

Di samping kegiatan keagamaan diatas, ada beberapa kegiatan ekstra kurikuler lainnya seperti kepramukaan, PR, OSIS, olah raga bela diri, Dramben dan lain-lain.

Secara umum kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di SMP Negeri 4 Surabaya dimaksudkan sebagai tempat latihan sekaligus untuk mengembangkan ketrampilan atau bakat, disamping itu juga sebagai wadah bagi siswa dalam mengekspresikan diri.

Dengan adanya beberapa kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat dapat membina akhlak siswa, karena dengan diadakannya kegiatan tersebut siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan tidak dapat bermain-main sesuatu yang tidak ada manfaatnya.

c. Kegiatan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI seperti peringatan Isro' Mi'roj, Maulid Nabi Muhammad SAW, memeriahkan bulan Ramadhan dengan mengadakan pondok Ramadhan, tarawih, buka puasa bersama, pembagian zakat, dan halal bihalal serta pembagian hewan korban pada waktu pada waktu Idul Adha.

d. Hubungan sekolah dengan wali siswa (wali murid)

Hubungan ini diwujudkan dengan mengadakan pertemuan yang bertujuan untuk menampung aspirasi/saran baik yang datang dari wali murid atau dari sekolah, yang dilaksanakan bersamaan dengan penerimaan siswa baru atau pada saat pembagian raport hasil sumatif. Hubungan wali murid dengan sekolah ini dimaksudkan untuk membantu kelancaran proses pendidikan yang secara otomatis mencakup pembinaan moral siswa.

e. Melalui Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan (BP/BK)

Kegiatan BP/BK yang diadakan di SMP Negeri 4 Surabaya ini mempunyai tujuan untuk menghindari dan menanggulangi permasalahan-permasalahan moral yang dialami oleh siswa.

Kegiatan BP/BK yang bersifat perbaikan yang dilakukan SMP Negeri 4 Surabaya antara lain:

- 1) Memberi pelayanan konsultasi tentang keagamaan dan pendidikan (masalah kesulitan belajar) kepada siswa.
- 2) Membantu siswa dalam persoalan pribadi yang dialaminya dengan cara adanya kotak surat. Jadi ada kalanya siswa siswi malu atau sungkan untuk curhat kepada gurunya jadi mereka bisa menulis surat tentang keluhan mereka dan guru terutama guru BK akan konsisten dengan membalas surat surat para siswa siswi.